

MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT PADA ALAM DI DESA TABING RIMBAH KABUPATEN BARITO KUALA

Ribka Sitanggang¹, Sri Hidayah¹, Alifia Shindy Pramesti¹, Ahmad Sawban Riski¹, Ajam¹,

GINAWATI WIDYA ANGGRAINI¹, MUHAMMAD PUTRA¹, NOOR FITRI¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Sri Hidayah

sri.hidayah@ulm.ac.id

Received (November 3, 2023), Accepted (November 17, 2023)

Keywords:

Village; agriculture; education

DOI:**ABSTRACT**

Tabing Rimba Village is located in Mandastana Sub-district, Barito Kuala Regency. This village has an advantage in agriculture, especially rice and citrus commodities. Therefore, the majority of the Tabing Rimba community are farmers. However, since the floods that inundated the agricultural land, the Tabing Rimba community can no longer grow oranges. One of the factors that exacerbated the impact of the flood disaster that occurred was the problem of waste. So that the waste problem became the concern of the service team. Basically, the waste problem is caused by the lack of garbage bins, which leads to bad actions by the community by littering. The solution that is encouraged to overcome the waste problem is the provision of garbage bins at 10 points in Tabing Rimba Village that are easily accessible to the community. In addition to the provision of waste basket facilities, social aspects are also a concern in this service program. The activities carried out in this service program include socialization of waste utilization counseling, making trash bins and signs, and cleaning and renovating village parks. The implementation of activities was carried out from July 16 to August 21, 2023. The activities designed can be carried out well by involving the community to participate and fully participate in the various activities carried out. This program is directly able to foster community awareness of the environment, as well as increase community capacity in the utilization of used waste. Thus the achievements of this program are able to contribute to solving the problems faced by Tabing Rimba Village, and the benefits can be felt by various levels of the Tabing Rimba Village community.

ABSTRAK

Desa Tabing Rimba berada di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Desa ini memiliki keunggulan di bidang pertanian, khususnya komoditi padi dan jeruk. Oleh sebab itu mayoritas masyarakat Tabing Rimba merupakan petani. Namun, sejak banjir yang menggenangi lahan pertanian masyarakat Tabing Rimba tidak bisa lagi berkebun jeruk. Salah faktor yang memperburuk dampak bencana banjir yang terjadi adalah permasalahan sampah. Sehingga permasalahan sampah menjadi perhatian tim pengabdian. Secara mendasar masalah sampah disebabkan kurangnya bak sampah, yang menimbulkan tindakan kurang baik masyarakat dengan membuang sampah sembarangan. Solusi yang didorong untuk mengatasi permasalahan sampah adalah penyediaan bak sampah di 10 titik di Desa Tabing Rimba yang mudah untuk dijangkau masyarakat. Selain penyediaan fasilitas bak sampah, aspek-aspek sosial turut menjadi perhatian pada program pengabdian ini. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program pengabdian ini meliputi sosialisasi penyuluhan pemanfaatan sampah, pembuatan bak sampah dan plang, serta membersihkan dan renovasi taman desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sejak tanggal 16 Juli sampai 21 Agustus 2023. Kegiatan-kegiatan yang dirancang bisa terlaksana dengan baik dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta dan berpartisipasi penuh pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Program ini secara langsung mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sampah bekas. Dengan demikian capaian program ini mampu berkontribusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi Desa Tabing Rimba, dan manfaatnya bisa dirasakan manfaatnya oleh berbagai lapisan masyarakat Desa Tabing Rimba.

How to Cite:

Sitanggang, R., Hidayah, S., Pramesti, A. S., Riski, A. S., Ajam, Anggraini, G. W., Putra, M., & Fitri, N. (2024). Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Pada Alam Di Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 81-90.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Desa Tabing Rimbah merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Ketinggian wilayah Desa Tabing Rimbah diklasifikasikan ke dalam dataran rendah 0,2-3 mdpl. Kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air, dan sebagian merupakan lahan rawa ([Pemerintah Desa Tabing Rimbah, 2022](#)).

Tabel 1. Luas dan pemanfaatan lahan

No	Tata Guna Lahan	Luas (ha)
1	Tanah Pemukiman	120 ha
2	Tanah sawah	850 ha
3	Pekarangan	50 ha
4	Perkebunan	70 ha
5	Hutan	745 ha
6	Jalan, Sungai, Kuburan dan lain-lain	65 ha

(Sumber: *Profil Desa Tabing Rimbah 2022*)

Sampah merupakan suatu permasalahan yang sangat serius di Indonesia, termasuk di Desa Tabing Rimbah. Permasalahan sampah menjadi fokus pengabdian ini karena banyak ditemukan sampah yang ditimbun dan dibiarkan berserakan di sekitar rumah masyarakat. Hal ini perlu untuk diatasi demi terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa program yang sulit dijalankan di Desa Tabing Rimbah berkaitan dengan masalah sanitasi. Salah satunya terlihat pada tempat pembuangan akhir (TPA) yang tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Selain sampah dari masyarakat Desa Tabing Rimbah terdapat pula masyarakat dari desa tetangga yang membuang sampah ke TPA Tabing Rimbah. Kemudian, akses untuk mengangkut sampah tidak ada sehingga masyarakat sulit untuk mengantar sampah ke TPA. Maka untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat Desa Tabing Rimbah bertindak sendiri dengan cara membakar atau membuang sampah ke sungai. Masalah lain adalah kurangnya penyediaan bak sampah di tempat-tempat yang ramai dikunjungi masyarakat, seperti pasar dan taman desa.

Desa Tabing Rimbah memiliki keindahan alam, serta letaknya yang strategis, menjadi kelebihan Desa Tabing Rimbah. Sangat disayangkan jika permasalahan sampah dibiarkan terus menerus. Pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang sampah merupakan faktor yang fundamental. Tim pengabdian menganggap perlunya solusi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Solusi yang didorong tim pengabdian dimulai dari hal kecil, dengan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang sampah dan pemanfaatan barang bekas.

([Farkhan et al., 2019](#)), menyatakan bahwa pembuatan bak sampah penting dilakukan untuk mendorong masyarakat lebih peka terhadap lingkungan. ([Purnomo & Sunarsih, 2023](#)), mengemukakan bahwa sosialisasi pemilahan sampah penting dilaksanakan agar memupuk kesadaran serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pemilahan sampah serta membuang sampah dengan benar. Singkatnya, diperlukan berbagai upaya untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, yang meliputi segala aspek kehidupan masyarakat.

Program pengabdian yang dilaksanakan tim pengabdi adalah meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tabing Rimbah terhadap lingkungan yang diimbangi dengan pemanfaatan potensi alam. Dengan mendorong masyarakat desa untuk memanfaatkan secara optimal potensi alam yang ada di desa dan mengupayakan agar masyarakat memiliki tingkat kesadaran akan lingkungan, maka memunculkan harapan besar kondisi lingkungan Desa Tabing Rimbah akan berkelanjutan.

Pelaksanaan program pengabdian ini merujuk pada etika lingkungan hidup ekofeminisme. Ekofeminisme menganggap bahwa dalam menjaga keseimbangan lingkungan bukan hanya tugas perempuan melainkan seluruh masyarakat termasuk laki-laki. Laki-laki memiliki jiwa ekofeminis yang berarti dalam diri setiap laki-laki terdapat rasa hormat terhadap alam layaknya menghormati perempuan. Menurut ([Dalupe, 2020](#)), hal yang penting untuk memahami mengapa lingkungan sebagai isu feminis atau sebaliknya mengapa masalah feminis dapat ditangani dalam hal kepedulian terhadap lingkungan adalah bagaimana perempuan dan alam dikonseptualisasikan secara historis, yang menghasilkan devaluasi apapun yang terkait dengan wanita, emosi, hewan, alam, dan tubuh, sementara secara bersamaan meningkatkan nilai mereka (perempuan dan lingkungan). Sedangkan ([Warah & Hamid, 2023](#)), menyatakan bahwa gerakan ekofeminisme dapat berperan strategis untuk memperjuangkan keadilan sosial dan keadilan ekologis.

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, yakni: (1) edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya; (2) memotivasi serta mengajak masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan *tote bag* yang ramah lingkungan; (3) pengumpulan dan pemanfaatan sampah botol bekas untuk dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai; (4) meningkatkan kepedulian anak-anak sekolah dasar dengan melalui sosialisasi tentang sampah dan pemanfaatan sampah. Menjadikan anak-anak sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan adalah wujud upaya agar anak-anak tersebut menjadi pelopor perubahan hingga ke generasi selanjutnya.

Output yang ditargetkan adalah tumbuh dan meningkatnya kesadaran peduli lingkungan pada masyarakat Desa Tabing Rimbah. Dari *output* tersebut *outcome* yang ditargetkan adalah: penurunan jumlah pembuangan sampah plastik, meningkatkan kualitas lingkungan dan estetika desa, serta meningkatnya ruang rekreasi sosial bagi penduduk Desa Tabing Rimbah.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini berlangsung selama 37 hari, dari tanggal 16 Juli – 21 Agustus 2023. Tim pengabdi merancang program berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Tabing Rimbah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang sampah dan pemanfaatan sampah
2. Pembuatan bak sampah dan plang "*Jangan membuang sampah sembarangan*"
3. Pembersihan dan merenovasi taman Desa Tabing Rimbah

Sebelum merancang program, tim pengabdi terlebih dahulu menggali potensi dan permasalahan di Desa Tabing Rimbah. Tim pengabdi melakukan observasi dan wawancara ke beberapa masyarakat desa dan pemerintah desa.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Berikut matriks pelaksanaan kegiatan pengabdian ini:

Tabel 2. Matriks pelaksanaan kegiatan

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat Kegiatan
1	21 Juli 2023	Kunjungan Survey Ke SDN Tabing Rimbah 1	SDN Tabing Rimbah 1
2	22 Juli 2023	Pengamplasan Bak Sampah	Posko Pengabdian
3	23 Juli 2023	Pengecatan Bak Sampah	Posko Pengabdian
4	25 Juli 2023	Sosialisasi Penyuluhan Dan Pemanfaatan Sampah	SDN Tabing Rimbah 1
5	27 – 28 Juli 2023	Pembuatan Dan Pengecatan Plang “Jangan Buang Sampah Sembarangan”	Posko Pengabdian
6	4 Agustus 2023	Pemberian Dan Penyerahan Bak Sampah di Tempat Umum	Desa Tabing Rimbah
7	6 – 8 Agustus 2023	Permbersihan Dan Renovasi Taman Desa Tabing Rimbah	Taman Desa Tabing Rimbah

a. Sosialisasi penyuluhan dan pemanfaatan sampah

Sosialisasi merupakan proses belajar tentang segala sesuatu di dalam kehidupan yang meliputi bahasa, norma, nilai, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, kesenian, agama, dan lainnya. Pentingnya sosialisasi bagi setiap anak menjadi kewajiban bagi para orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk mengajarkan serta mewariskannya kepada setiap anak. Sekarang ini masih banyak para orang tua, masyarakat, dan pemerintah menganggap sepele terhadap proses sosialisasi yang dialami oleh setiap anak, akibatnya anak tersebut kurang mengetahui mana yang baik dan mana buruk. Sosialisasi yang baik dapat dilihat dari perilaku seorang anak dalam kehidupan bermasyarakat yaitu sesuai norma, nilai, dan budaya di masyarakat ([Ismail, 2019](#)).

Kegiatan sosialisasi tentang sampah penyuluhan dan pemanfaatan sampah, khusus untuk siswa-siswi SDN Tabing Rimbah 1 bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana mengelola sampah dengan benar. Dengan penyuluhan tersebut siswa-siswi diajarkan untuk menghindari membuang sampah sembarangan dan menggunakan produk yang ramah lingkungan. Siswa-siswi diajarkan bagaimana cara memilah, mendaur ulang dan mengelola sampah dengan baik di lingkungan sekolah, di rumah atau di manapun. Penyuluhan ini membantu membentuk kebiasaan baik pada anak-anak sejak usia dini yang berdampak positif dalam jangka panjang terhadap lingkungan. Pada akhirnya kegiatan ini menciptakan generasi muda yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pada kegiatan ini tim pengabdian memfokuskan pada siswa-siswi SD karena pada umumnya anak SD masih mengabaikan kebersihan, termasuk membuang sampah secara sembarangan. Melalui kegiatan ini besar harapan tim pengabdian supaya siswa-siswi dapat menyebarkan hal-hal baik dan menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya untuk lingkungan sekolah, tetapi juga pada masa depan siswa-siswi dan seluruh masyarakat Desa Tabing Rimbah. Melalui kegiatan ini siswa-siswi SD tidak hanya diajarkan tentang bagaimana membuang sampah dengan benar, tetapi bagaimana siswa-siswi dapat mengurangi sampah yang dihasilkan. Siswa-siswi diajarkan bagaimana cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya, yakni sampah organik dan non-organik. Kegiatan ini mampu mencegah pencemaran lingkungan dan memberikan pengetahuan bagaimana memanfaatkan sampah dengan lebih baik.

Tim pengabdian menyadari bahwa menjaga dan memelihara lingkungan bukan hanya tugas orang dewasa, bukan hanya tugas pemerintah dan bukan hanya tugas tukang bersih-bersih,

melainkan adalah tugas dan tanggung jawab setiap manusia yang ada di bumi ini. Kegiatan ini dirancang dengan metode khusus agar siswa-siswi tidak bosan mengikuti kegiatan.

Kegiatan sosialisasi penyuluhan dan pemanfaatan sampah ini diadakan pada tanggal 25 Juli 2023. Kegiatan dimulai dengan pengenalan nama-nama setiap anggota tim pengabdian dan dilanjutkan dengan pemberian materi. Selama kegiatan berlangsung para siswa-siswi turut aktif dan tanggap dalam memberikan pertanyaan dan menanggapi materi yang dipaparkan. Melihat antusias para siswa-siswi tersebut membuat tim pematari senang dan merasa dihargai.



*Gambar 1. Sosialisasi tentang sampah dan penyuluhan pemanfaatan sampah
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)*

Setelah pelaksanaan kegiatan tim pengabdian memantau perubahan pada siswa-siswa yang telah mengikuti kegiatan. Dari pemantauan tersebut terlihat bahwa masih ada siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan, namun ada kebahagiaan karena sebagian besar siswa-siswi sudah bisa memilah sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Melalui kegiatan ini, besar harapan para siswa-siswi bisa berubah menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi lingkungan, tetapi juga memberikan warisan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

b. Pembuatan bak sampah dan plang

Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan, baik dalam skala industri maupun rumah tangga. Permasalahan mengenai sampah sudah sering dibahas di berbagai bidang yang merupakan persoalan yang rumit bagi masyarakat yang kurang peduli dan kurang memiliki kepekaan akan pencemaran lingkungan. Ketidaksiplinan masyarakat mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana yang kurang baik bagi lingkungan akibat timbunan sampah yang dibuang sembarangan. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan

akan muncul seperti bau tidak sedap, lalat berterbangan dan gangguan berbagai penyakit, sehingga menurunkan kualitas kesehatan dan keindahan lingkungan sekitar (Fatmayati et., al., 2023).

Kegiatan pembuatan bak sampah dilatar belakangi masih minimnya bak sampah di Desa Tabing Rimbah sehingga masyarakat mengelola sampah dengan cara dibakar atau dibuang ke halaman maupun ke sungai.



Gambar 2. Pengamplasan bak sampah
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)



Gambar 3. Pengecatan bak sampah
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

Sedangkan kegiatan pembuatan plang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya tidak membuang sampah sembarangan, terutama membuang di sungai.

Kegiatan pembuatan bak sampah dan plang diadakan di posko pengabdian Desa Tabing Rimbah. Kegiatan ini sejalan dengan kepentingan konservasi lingkungan yang menekankan manusia harus melindungi dan melestarikan lingkungan dan sumber daya alam untuk masa depan. Masyarakat menjadi fokus utama yang melindungi dan melestarikan lingkungan

dengan prinsip kemandirian. Perhatian utamanya adalah keseimbangan ekosistem karena ketika masyarakat mengganggu keseimbangan itu maka akan terjadi dampak negatif yang merusak bagi lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya. Eugene P. Odum mengemukakan konsep “stabilitas ekosistem” yang menggambarkan bagaimana ekosistem dapat mengatasi gangguan dan kembali mencapai keseimbangan setelah gangguan tersebut ([Hamid & Amalia, 2024](#)). Pembuatan bak sampah dan plang harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan dengan menjaga harmoni antara manusia dan alam.



Gambar 4. Pengecatan kayu dan plang
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

Capaian dari kegiatan ini adalah masyarakat menggunakan bak sampah yang sudah dibagikan dengan sebaik-baiknya. Sikap dan tindakan masyarakat menunjukkan kepedulian pada lingkungan. Misalnya, masyarakat mengakui dengan adanya bak sampah di Musholla turut membantu mengurangi keadaan yang tidak nyaman untuk beribadah. Masyarakat memanfaatkan dan menggunakan bak sampah sebagaimana mestinya, dan dimanfaatkan oleh semua jemaat musholla.

c. Pembersihan dan merenovasi taman desa

Taman adalah area yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penygair dalam dan luar ruangan. Taman desa memiliki fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi ekonomi dan fungsi estetika. Dengan adanya taman di lingkungan, maka secara otomatis akan membuat nilai tambah dari lingkungan tersebut ([Mahanani, 2022](#)).

Kegiatan pembersihan dan renovasi taman desa dirancang untuk menambah fungsi nilai ruang terbuka hijau (RTH) Desa Tabing Rimbah. Taman Desa Tabing Rimbah sudah ada sejak Oktober 2021, namun pada akhir tahun 2021 terjadi bencana banjir yang menggenangi Desa Tabing Rimbah termasuk taman desa tersebut sehingga taman ditumbuhi banyak tanaman liar. Bibit pohon yang sudah disediakan untuk ditanam di taman desa tidak sempat ditanam karena banjir yang di luar dugaan.



*Gambar 5. Proses pemasangan plang di taman desa
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)*

Taman desa memiliki banyak keunggulan, terutama letaknya yang strategis. Renovasi taman desa dilakukan bersama masyarakat Desa Tabing Rimbah. Proses pembersihan dan renovasi taman desa berlangsung selama 3 hari, dari tanggal 6-8 Agustus 2023.

Renovasi taman desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, membantu meningkatkan estetika desa, menciptakan tempat yang nyaman dan indah untuk penduduk dan pengunjung desa. Dengan adanya taman desa diharapkan mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mempromosikan kesadaran atau keberlanjutan. Taman desa bisa dimanfaatkan masyarakat untuk tempat rekreasi yang aman bagi anak-anak dan keluarga serta menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Setelah renovasi, tahap selanjutnya adalah penghijauan dengan menanam bibit pohon. Penghijauan berfungsi untuk mengurangi erosi tanah, meningkatkan kualitas udara dan mendukung keanekaragaman hayati.

Kegiatan renovasi dan penghijauan taman desa ini berimplikasi pada adanya tempat berinteraksi masyarakat, taman bermain anak-anak, tempat rekreasi, dan lain-lain. Masyarakat sudah menyadari dan merasakan dampak positif dari taman desa. Besar harapan taman desa bisa dilestarikan dan dijaga agar bermanfaat besar bagi masyarakat secara berkelanjutan.

2. Output dan Outcome yang Dicapai

Berdasarkan permasalahan yang tim pengabdi temui mulai dari riset awal hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdi selalu mengupayakan untuk dapat memberikan hasil yang terbaik. Tim pengabdi merancang 3 kegiatan utama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya. *Output* dari kegiatan tersebut adalah adanya fasilitasi pembuangan sampah di 10 titik di desa, dan tertatanya fisik taman desa, seperti penanaman pohon dan fasilitas bermain anak-anak. *Outcome* yang dicapai

adalah meningkatnya kualitas lingkungan dan estetika desa, adanya ruang rekreasi bagi masyarakat Desa Tabing Rimbah, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga taman dan lingkungan.

D. KESIMPULAN

Program pengabdian ini mampu menarik antusiasme yang luar biasa dari masyarakat, pihak sekolah dan aparat desa. Capaian dari program ini berimplikasi pada menguatnya keterikatan masyarakat dengan lingkungannya, yang terlihat pada kepedulian masyarakat Desa Tabing Rimbah terhadap lingkungan yang sudah jauh lebih baik. Waktu pelaksanaan program masih relatif singkat sehingga masih terdapat kekurangan akibat keterbatasan waktu. Meskipun demikian, program ini memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada: 1) Kepala Desa Tabing Rimbah dan seluruh aparaturnya, yang telah memberikan kesempatan untuk menerapkan segala ilmu yang dimiliki tim pengabdian yang dituangkan dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat desa Tabing Rimbah; 2) Pemuda Bakti Banua yang telah meminjamkan buku untuk membantu terlaksananya kegiatan lapak baca di taman desa; 3) Ibu Misrah beserta keluarga, yang telah memberikan fasilitasi tempat tinggal dan segala bentuk kasih sayang serta kebaikan kepada tim pengabdian selama di Desa Tabing Rimbah; 4) Kak Ari, sebagai pemuda desa, yang telah bersedia membantu tim dari awal sampai akhir kegiatan, serta kebaikan yang tidak dapat diutarakan satu persatu; 5) Adik-adik siswa SD Tabing Rimbah, yang selalu antusias mengikuti kegiatan; 6) Segenap masyarakat Desa Tabing Rimbah yang telah menerima dan memahami segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan, serta atas kasih sayang yang diberikan kepada tim; 7) Prodi Sosiologi FISIP ULM, yang telah menjadi inisiator pelaksanaan program ini.

REFERENSI

- Dalupe, B. (2020). Dari Hutan ke Politik Studi Terhadap Ekofeminisme Aleta Baun di Mollo-NTT. *Jurnal Polinter: Kajian Politik dan Hubungan Internasional*, 5(2), 31-51. <https://doi.org/10.52447/polinter.v5i2.4056>
- Farkhan, M., Zamroni, Mohammad, Adriansyah, G., & Hatta, Moch. (2019). Pembuatan Bak Sampah untuk Peduli Lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37. <http://dx.doi.org/10.51804/ajpm.v1i1.320>
- Fatmayanti, F., Husnawati, N., Alieni, K., Aulia, N. D., Paramesty, R., Bahtiar, G. A., Hudaeri, H., Azima, M. F., Khoarizmi, M. S., & Ngudiyono, N. (2023). Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah dan Plang Himbuan di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 787-796. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3395>
- Hamid, I., & Amalia, A. (2024). *Ragam Pemikiran Ekologis: Menggenggam Asa, Membumikan Kehidupan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Komojoyo Press.
- Ismail. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>
- Mahanani, A. U., & Tuwo, M. (2022). Kebersihan Lingkungan, Pembuatan Taman dan Pembuatan Pagar Adat Kantor Kampung Kama Distrik Wesaput Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan Tengah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 434-438. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.320>

- Pemerintah Desa Tabing Rimbah. (2022). *Profil Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala*. Pemerintah Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(2), 465-472. <https://doi.org/10.54082/jamsi.687>
- Warah, M., & Hamid, I. (2023). Marginalisasi Perempuan: Tergerusnya Nilai-Nilai Femininitas Dalam Pengelolaan Ekosistem Gambut di Mantangai Hulu Kabupaten Kapuas. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i1.28>